

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti (PPS 2008:20). Objek dalam penelitian ini tergolong pada dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Yang menjadi variabel bebasnya adalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah penilaian kinerja manajer pusat laba.

Penelitian ini dilaksanakan pada divisi Jaringan Telekomunikasi Seluler (JTS) PT. INTI (Persero) Bandung yang dimulai pada bulan Mei 2009 sampai dengan bulan Juni 2009. Divisi Jaringan Telekomunikasi Seluler (JTS) merupakan salah satu divisi yang memiliki banyak proyek. Dengan demikian, divisi JTS diharapkan memberikan kontribusi terhadap laba perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja manajer pusat laba pada divisi Jaringan Telekomunikasi Seluler (JTS) PT. INTI (Persero) Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (1999:11) menjelaskan bahwa : penelitian deskriptif

merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Tipe penelitian ini biasanya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasi), kejadian, atau prosedur.

Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah metode survey. Sugiyono (2004:7) mengemukakan bahwa :

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah dari data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.

Dalam survey, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan dan pernyataan untuk memperoleh informasi dari responden terpilih. Menurut Masri Singarimbun (1989:1) mengatakan bahwa : “Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.”

Dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan, metode yang digunakan adalah metode verifikatif. Verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Menurut Suharsimi arikunto (2002:86) pada dasarnya metode verifikatif adalah menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.2.2.1 Definisi Variabel

Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2004:38) menyatakan bahwa variabel adalah atribut seseorang/objek yang mempunyai variasi “nilai” antara satu orang dengan orang lain/satu objek dengan objek lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*).

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (variabel terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban.

Menurut Hansen dan Mowen (2005:116), akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka.

2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah penilaian kinerja manager pusat laba.

Penilaian kinerja menurut Mulyadi (1993:419) adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

#### Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban (X)	1. Syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur organisasi.</li> <li>- Penyusunan anggaran pusat pertanggungjawaban.</li> <li>- Laporan Pertanggungjawaban</li> </ul>	Ordinal Ordinal Ordinal
	2. Terdapatnya karakteristik akuntansi pertanggungjawaban	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban</li> <li>- Standard ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu.</li> <li>- Kinerja manajer diukur dengan cara membandingkan anggaran dan realisasinya.</li> <li>- Manajer secara individual diberi penghargaan/hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.</li> </ul>	Ordinal Ordinal Ordinal
Penilaian Kinerja Manajer Pusat Laba (Y)	1. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membandingkan anggaran dan realisasi yang terjadi</li> </ul>	Ordinal
	2. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya terhadap standar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan analisa dan meneliti faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan.</li> </ul>	Ordinal

	3. Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan	- Melakukan tindakan koreksi untuk menegakan perilaku dan mencegah terulang kembali perilaku yang tidak diinginkan.	Ordinal
--	---	---	---------

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi

Menurut Nur Indriantoro (1999:115) populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan Mudrajat Kuncoro (2003:103) mengungkapkan bahwa: “populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.”

Populasi dalam penelitian ini adalah manajer dan staf divisi Jaringan Telekomunikasi Seluler (JTS) PT.INTI (Persero) Bandung yang terdiri dari :

**Tabel 3.2**

**Daftar Manajer dan Staf Divisi Jaringan Telekomunikasi Seluler (JTS)  
PT.INTI (Persero) Bandung**

No	Jabatan	Jumlah
1.	Manajer Pemasaran	1 orang
2.	Administrasi Pemasaran	1 orang
3.	<i>System Engineering</i>	1 orang
4.	Administrasi <i>System Engineering</i>	1 orang

5.	Manajer Operasi	2 orang
6.	Administrasi Operasi	2 orang
7.	Manajer Instalasi	1 orang
8.	<i>Test Commissioning</i>	1 orang
9.	Manajer Perencanaan Teknik	1 orang
10.	Manajemen Projek	1 orang
11.	Administrasi Penjualan	1 orang
12.	Perencanaan dan Pengendalian Operasi	2 orang
13.	Perencanaan dan Pengendalian Material	1 orang
14.	Manajer Logistik	1 orang
15.	Administrasi Logistik dan Gudang	1 orang
16.	Pengadaan Dalam Negeri	1 orang
17.	Pengadaan Luar Negeri	1 orang
18.	Manajer Administrasi dan Keuangan	1 orang
19.	Manajer Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia	1 orang
20.	Bendahara	1 orang
21.	Penagihan	1 orang
22.	Akuntansi dan Anggaran	1 orang
<b>Jumlah</b>		<b>25 orang</b>

### 3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2004:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Nur Indriantoro (1999:115) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini semua anggota dalam populasi menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 25 orang.

Suharsimi Arikunto (2002:120) menyatakan bahwa: “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kebutuhan.”

Sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh/sensus.

Sugiyono (2004:96) menyatakan bahwa :

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.2.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Studi lapangan, dilakukan untuk memperoleh data primer. Adapun cara yang dilakukan adalah :
  - a. Wawancara. Ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab kepada pihak-pihak yang berkompeten terhadap topik yang penulis bahas.
  - b. Kuesioner. Penyebaran kuesioner/angket yang diberikan kepada responden yang ada pada perusahaan tempat penelitian dilakukan.

- 2) Studi kepustakaan. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari literatur dan buku-buku mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.
- 3) Studi Dokumentasi. Studi ini dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang berkenaan dengan masalah yang diteliti pada penelitian ini. Dokumen yang dipelajari dan diperlukan untuk kepentingan penelitian ini berupa data anggaran dan realisasi laba rugi perusahaan periode tahun 1998-2007.

#### **3.2.4.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah cara-cara mengumpulkan data yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang penulis bahas, instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket. Jenis instrumen dalam angket merupakan instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pernyataan tertulis disertai dengan jawaban yang sudah disediakan. Dengan angket tertutup ini, responden hanya bisa memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan tersebut.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi angket untuk variabel X (Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban) dan variabel Y (Penilaian Kinerja Manajer Pusat Laba).
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan menentukan alternatif jawaban untuk jenis pertanyaan tertutup.

3. Menetapkan kriteria pemberian skor.
4. Memperbanyak angket.
5. Menyebarkan angket kepada 25 responden yang menjadi sampel penelitian.

Karena instrumen yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket, maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap angket tersebut.

#### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan sesuatu yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan atau pertanyaan dengan skor total dengan rumus korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana :

N = Jumlah responden

$X_i$  = Nomor item ke i

$\sum X_i$  = Jumlah skor item ke i

$X_i^2$  = Kuadrat skor item ke i

$\sum X_i^2$  = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y$  = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$Y_i^2$  = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i^2$  = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$  = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

(Ating Somantri, 2006: 49)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen menurut Ating Somantri (2006:49) adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dari hasil uji coba.
2. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
3. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu skor.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya. Ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
5. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai *product moment* yang terdapat dalam tabel.
7. Membuat kesimpulan.

Sedangkan kriteria pengujiannya apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka layak digunakan untuk penelitian. Sedangkan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak layak untuk digunakan penelitian dengan taraf kesalahan 5%.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas atas kuesioner yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut mengungkapkan gejala tertentu dari sekumpulan individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Mengingat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan skala 1-5 maka uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket dan bentuk uraian. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 171).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden

$$\text{Varians total} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Ating Somantri, 2006: 48)

Langkah-langkah pengolahan data yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen menurut Ating Somantri (2006:48) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan skor terhadap instrumen yang telah diisi oleh setiap responden.
2. Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
3. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
4. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
5. Menghitung varians masing-masing item.
6. Menghitung varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat pada tabel.
9. Menarik kesimpulan.

Kriteria pengujiannya apabila nilai hitung  $r_{11} >$  nilai tabel  $r_{xy}$  maka angket yang digunakan dinyatakan reliabel dengan taraf kesalahan 5%.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada 25 responden yang berisi 15 pertanyaan untuk variabel X dan 15 pertanyaan untuk variabel Y.
2. Setelah semua angket terkumpul, data dipilih dan dikelompokkan menurut kelompok variabel masing-masing, lalu dilanjutkan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pertanyaan yang diajukan.
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap penilaian kinerja manajer pusat laba, dibuat pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (1999: 86-87) menjelaskan bahwa "skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Adapun skor yang diberikan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

#### **Skala Likert Variabel X dan Y Untuk Pertanyaan Positif**

<b>Jawaban</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
<b>A</b>	<b>5</b>	Sangat jelas; Selalu; Sangat setuju; Sangat baik
<b>B</b>	<b>4</b>	Jelas; Sering; Setuju; baik
<b>C</b>	<b>3</b>	Kurang jelas; Kadang-kadang; Kurang setuju; Kurang baik
<b>D</b>	<b>2</b>	Tidak jelas; Jarang; Tidak setuju; Tidak baik
<b>E</b>	<b>1</b>	Sangat tidak jelas; Tidak pernah; Sangat tidak setuju; Sangat tidak baik.

**Tabel 3.4**  
**Skala Likert Variabel X dan Y Untuk Pertanyaan Negatif**

Jawaban	Nilai	Kriteria
A	5	Sangat tidak jelas; Tidak pernah; Sangat tidak setuju; Sangat tidak baik.
B	4	Tidak jelas; Jarang; Tidak setuju; Tidak baik
C	3	Kurang jelas; Kadang-kadang; Kurang setuju; Kurang baik
D	2	Jelas; Sering; Setuju; baik
E	1	Sangat jelas; Selalu; Sangat setuju; Sangat baik

4. Menghitung frekuensi seluruh responden terhadap pertanyaan dengan menggunakan bantuan tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Perhitungan Frekuensi Jawaban Responden Untuk Variabel X dan Y**

No. Item	Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Skor item	Skor tertinggi	Kategori/kriteria penilaian
		1	2	3	4	5			

Riduwan (dalam Samiati Eka, 2008:63)

5. Dari skor di atas maka dapat dianalisis gambaran mengenai pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap penilaian kinerja manajer pusat laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor total per item}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Dimana:

Jumlah skor total per item = skoring setiap jawaban dari responden

Jumlah skor tertinggi = kategori skor terbesar x jumlah responden (n)

Sugiyono (2004: 109)

6. Menghitung besarnya tingkat variabel X (Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban) dengan cara mencari rata-rata (*mean*) dari variabel X tersebut. Rumus rata-rata (*mean*) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

7. Menghitung besarnya tingkat variabel Y (Penilaian Kinerja Manajer Pusat Laba) dengan mencari rata-rata dari variabel Y tersebut. Rumus yang digunakan adalah :

$$\bar{x} = \frac{\sum y_i}{n}$$

Dimana:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum$  = Sigma (jumlah)

$x_i, y_i$  = Nilai ke i sampai dengan ke-n

(Sudjana (2000: 113))

8. Setelah diperoleh skor persentase dari setiap pertanyaan. Kemudian diinterpretasikan dari letak jumlah skor jawaban pada skala likert.
9. Langkah selanjutnya adalah menentukan interval skor rata-rata untuk variabel X dan variabel Y secara keseluruhan melalui beberapa tahap yaitu menentukan :
- Rentang = Data terbesar – Data terkecil

(Sudjana, 2000:77)

Penentuan rentang mengacu pada skor yang digunakan yaitu banyak kelas interval dari angka 1 sampai dengan 5. Angka 1 merupakan data terkecil yang besarnya 20% dan angka 5 merupakan data terbesar

dengan nilai 100%. Jadi, rentangnya adalah  $100\% - 20\% = 80\%$ , sehingga dapat diketahui panjang kelas intervalnya adalah :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Panjang kelas}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2000:79)

$$\text{Panjang kelas} = \frac{80\%}{5} = 16\%$$

10. Menentukan kriteria penilaian untuk variabel X dan variabel Y sesuai dengan panjang kelas yang sudah ditentukan sebelumnya.

**Tabel 3.6**

**Kriteria Pencapaian**

<b>Kriteria Pencapaian</b>	<b>Interval</b>
Sangat tidak jelas/Sangat tidak baik	20%-36%
Tidak Jelas/Tidak baik	37%-52%
Kurang jelas/Kurang baik	53%-68%
Jelas/Baik	69%-84%
Sangat jelas/Sangat baik	85%-100%

11. Menarik kesimpulan.

### 3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Sebelum penulis melakukan pengujian hipotesis, langkah pertama adalah menetapkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ( $H_0$ ) dan menetapkan pernyataan berlawanan dari hipotesis yang

diajukan ( $H_a$ ). Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif ditetapkan sebagai berikut:

$H_0 : \rho < 0$  artinya tidak terdapat pengaruh antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan penilaian kinerja manajer pusat laba.

$H_a : \rho > 0$  artinya terdapat pengaruh antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan penilaian kinerja manajer pusat laba.

Kriteria pengujiannya apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis diterima dengan taraf kesalahan 5%.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Transformasi dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval

Sambas Ali (dalam Ari Apriadi 2009:63), mengemukakan bahwa “setiap skala pengukuran yang tidak memenuhi syarat dilakukannya suatu teknik analisis tertentu, harus diubah atau dikonversi ke dalam skala pengukuran yang sesuai dengan teknik analisis yang akan digunakan.”

Berkaitan dengan pernyataan di atas, saat akan menguji dan mengukur variabel Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Penilaian Kinerja Manajer Pusat Laba yang berdata ordinal ingin menggunakan rumus korelasi *product moment* hal itu tidak memungkinkan, mengingat rumus tersebut merupakan statistik parametris biasanya lebih banyak digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk interval dan ratio. Sugiyono (2001: 8).

Oleh karena itu dilakukan transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval melalui *Method of Successive Intervals*. Kegiatan

menaikkan jenis skala pengukuran ordinal ke interval, dengan metode *successive interval* dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Microsoft Excel, yaitu Program *Successive Interval* dengan langkah kerja sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
  - b. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
  - c. Klik “*Successive Interval*” pada menu *Analyze*.
  - d. Klik “*Drop Down* “ untuk mengisi data *Range* pada kotak dialog input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
  - e. Pada kotak dialog di atas, kemudian *check list* (✓) *Input Label in first row*.
  - f. Pada *Option Min Value* isikan atau pilih 1 dan *Max Value* isikan atau pilih 5.
  - g. Masih pada Option, *check list* (✓) *Display Summary*.
  - h. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana.
2. Menghitung Koefisien Korelasi

Dalam menguji sebuah hipotesis yang telah ditentukan, maka diperlukan pemilihan tes statistik yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan atau menguji hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk interval, dan sumber data antar variabel harus sama, (Sugiyono, 2004: 182).

Hipotesis ini akan di uji dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Dimana:

n = Jumlah responden

$x_i$  = Nomor item ke i

$\sum x_i$  = Jumlah skor item ke i

$x_i^2$  = Kuadrat skor item ke i

$\sum x_i^2$  = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum y$  = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$y_i^2$  = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum y_i^2$  = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum x_i y_i$  = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Koefisien korelasi ini mempunyai batas-batas koefisien korelasi yaitu:

$$-1 \leq r \leq +1$$

Sudjana (1997: 244)

Semakin dekat harga korelasi dengan  $r = 1$ , maka semakin kuat korelasi tersebut, namun jika harga korelasi semakin dekat dengan  $r = -1$ , maka semakin rendah pula korelasi tersebut.

Untuk menginterpretasikan nilai dari koefisien korelasi tersebut, maka digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

**Tabel 3.7**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: (Sugiyono, 1999:183)*

3. Penentuan Koefisien Determinasi (Kd)

Untuk menghitung koefisien determinasi yang memberikan penafsiran besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dengan asumsi bahwa  $0 < r^2 < 1$